

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBEHASAN

A. Paparan Data

1. Profil SMP Negeri 1 Pademawu

NPSN	:20527166
NSS	:201032601007
Nama	: SMPN 1 PADEMAWU
Akreditasi	: A
Alamat	: JL. Pademawu Barat No.10
Kode Pos	: 69381
Kota	: Kab. Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kecamatan	: Pademawu
Kelurahan	: Pademawu Barat

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Pademawu

SMP Negeri 1 Pademawu terletak pada Jln Pademawu Barat yang mengedepankan pendidikan karakter dan juga cinta terhadap lingkungan. SMP Negeri 1 Pademawu memiliki visi yaitu “ Unggul dalam Berprestasi, Berakhlakul Kharimah, serta Berwawasan Lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa. Misi dari SMP Negeri 1 Pademawu ialah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik;
- 2) Mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum K13
- 3) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan;

- 4) Memenuhi sarana dan prasarana yang memadai;
- 5) Mengembangkan pengelolaan sekolah yang efektif, transparan dan akuntabel;
- 6) Mengembangkan penilaian yang efektif dan berkesinambungan;
- 7) Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman keagamaan;
- 8) Memperkokoh nilai-nilai agama dalam kehidupan;
- 9) Menerapkan pembiasaan akhlakul kharimah;
- 10) Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah dan sehat;
- 11) Mengimplementasikan pembelajaran Lingkungan Hidup secara monolitik dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran;
- 12) Mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan dalam upaya pelestarian lingkungan, dan mencegah terjadinya kerusakan, dan pencemaran lingkungan.

3. Periode Kepala Sekolah

- 1) R. Abd Kadir periode 1980-1989
- 2) Iskak Efendy periode 1989-1998
- 3) R. Achmad Makmur periode 199-2005
- 4) Amir Soekarno Arif periode 2005-2009
- 5) Idham Khalid 2009
- 6) Abdurrahman, Sp.d, Mpd periode 2015
- 7) Ach. Sutrisno, S.Pd, MM Periode 2018

4. Program Kegiatan

a. Program Adiwiyata/Pendidikan Lingkungan Hidup

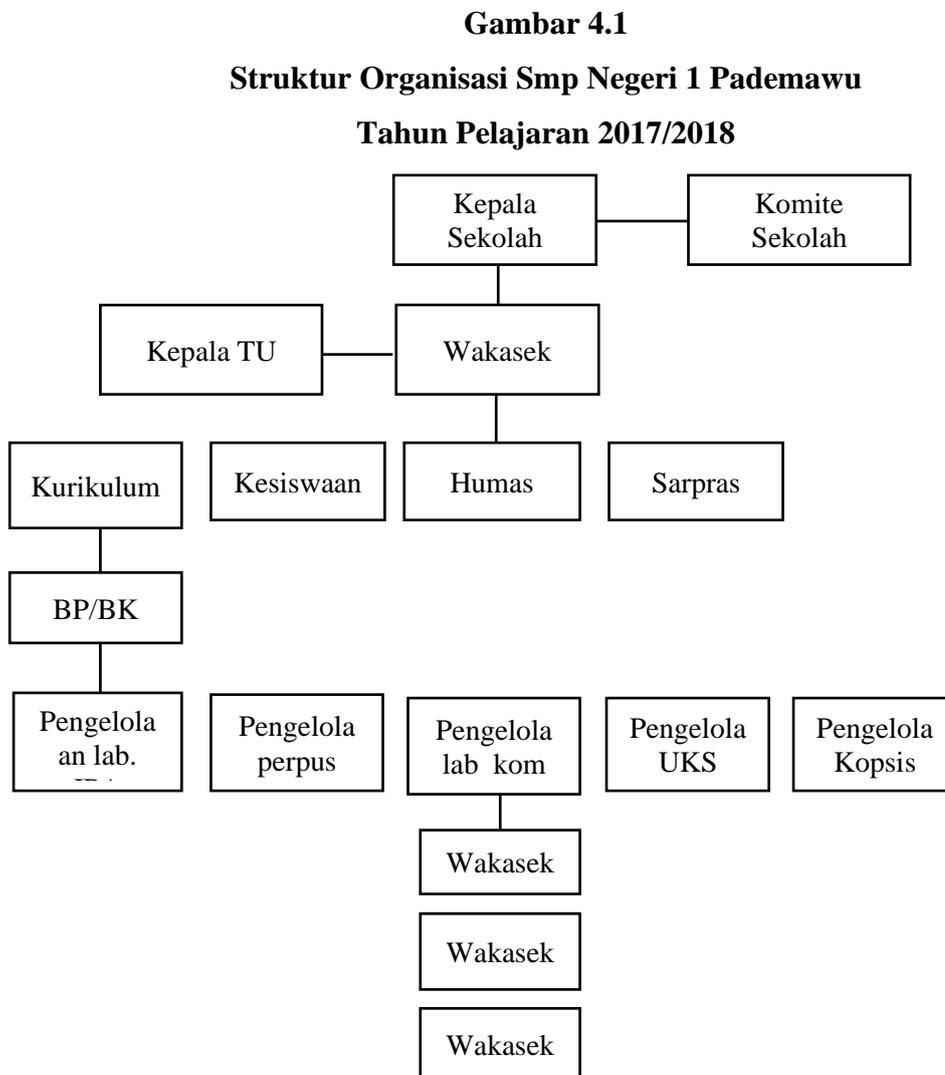
Di SMP Negeri 1 Pademawu memiliki program salah satunya ialah program adiwiyata/pendidikan lingkungan hidup yang mementingkan kebersihan lingkungan. Tujuannya ialah agar peserta didik dapat memiliki nilai-nilai karakter yang baik, tidak hanya sesama manusianya akan tetapi dengan cinta akan lingkungannya. Untuk menciptakan semua itu perlu adanya kerja sama dari semua pihak baik dari kepala sekolah, pihak guru dan peserta didik. SMP Negeri 1 Pademawu memiliki gelar yang disebut dengan sekolah ADIWIYATA atau sekolah yang berwawasan lingkungan yang dikemas dengan pendidikan lingkungan hidup. Salah satu usaha untuk mempertahankan hal tersebut adalah dengan cara menjalankan semua program yang berkenaan dengan kebersihan lingkungan. Salah satunya dengan dilaksanakannya Jum'at bersih. Kegiatannya ialah semua warga sekolah melakukan kegiatan kebersihan mulai dari pihak guru dan juga peserta didik. Disana juga dilaksanakan perlombaan kebersihan kelas untuk melatih siswa agar mereka terbiasa dalam kebersihan, tidak hanya dalam lingkungan sekolah saja akan tetapi nilai-nilai karakter tersebut diharapkan terbawa ke lingkungan keluarga ataupun masyarakat.

b. Program Pembinaan Karakter/Istigotsah

SMP Negeri 1 Pademawu tidak hanya melaksanakan program adiwiyata/pendidikan lingkungan hidup, akan tetapi juga melaksanakan program pembinaan karakter dan juga istigotsah. Program tersebut

bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter anak yang baik dan juga meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga mereka memiliki sikap yang baik terhadap sesama. Dalam Islam pun dijelaskan bahwa manusia itu harus bersikap baik, baik itu terhadap Yang Maha Kuasa, terhadap manusianya, dan juga terhadap alam. Pelaksanaan pembinaan karakter dan juga Istigotsah dilakukan pada hari Jum'at secara bergantian dengan Jum'at bersih dan Jum'at olahraga.

5. Struktur Organisasi



Sumber. Dokumentasi SMP Negeri 1 Pademawu.

6. Kondisi Guru SMPN 1 Pademawu

Demi meningkatkan mutu pendidikan, di SMPN 1 Pademawu memiliki sejumlah guru sebagai berikut.

Tabel I

Kondisi Guru SMPN 1 Pademawu Kec. Pademawu Kab. Pamekasan Tahun

Pelajaran 2019/2020

No	Nama	Status kepegawaian	Jenis PTK
1	A. Halili Hendriyanto	Tenaga Honor Sekolah	Petugas Keamanan
2	Abd. Wahid	Tenaga Honor Sekolah	Petugas Keamanan
3	Abdus Syakir	PNS	Guru BK
4	Ach. Sutrisno	PNS	Kepala Sekolah
5	Achmad Haris Firdus	PNS	Guru Mapel
6	Achmad Syarifuddin	Tenaga Honor Sekolah	Pesuruh/Office Boy
7	Agus Nanang Krisyanto	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Administrasi Sekolah
8	Akh Baidowi M	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
9	Akhmad Muniffi	PNS	Guru Mapel
10	Anik Istiharah	PNS	Guru Mapel
11	Badrut Tamam	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

12	Beng Handayani	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
13	Dewi Mulyaningsih	PNS	Guru Mapel
14	Djuhari	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Penjaga Sekolah
15	Edi Ermawan Efendi	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
16	Etika Setya Perwari	CPNS	Guru TIK
17	Evi Kurniati	PNS	Guru Mapel
18	Evy Yuliasutik	PNS	Guru Mapel
19	Fitriyah	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
20	Hairun Nisak	PNS	Guru Mapel
21	Harcya Kartika Wijayanti	PNS	Guru Mapel
22	Herry Kris Piyanto Sami'an	PNS	Guru Mapel
23	Hestiana Unun Kristiawati	PNS	Guru BK
24	Indah Inang Puspita	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
25	Indang Sriyana	PNS	Guru Mapel
26	Indria Arifatul Islamiyah	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
27	Juhari	Tenaga Honor Sekolah	Tukang Kebun
28	Khoirun Nisa'	PNS	Guru Mapel
29	Khotimul Hamzah	PNS	Guru Mapel

30	Kuraini Sukartini	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
31	Kusairi	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Penjaga Sekolah
32	Lailatul Jannah	PNS	Guru Mapel
33	M. Bakir	PNS	Guru Mapel
34	Marida Sulastri	PNS	Guru Mapel
35	Marisah	Tenaga Honor Sekolah	Guru Mapel
36	Maulidir Rasuli	Guru Honor Sekolah	Guru BK
37	Moh. Abdis Sholihin	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan
38	Moh. Fitriyansyah	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
39	Moh. Junaidi	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
40	Moh. Salehoddin	PNS	Penjaga Sekolah
41	Mohammad Anis Subaidi	PNS	Guru Mapel
42	Mohammad Arifin	PNS	Guru Mapel
43	Mohammad Kuzaini	PNS	Guru Mapel
44	Mohammad Ramli	PNS	Guru Mapel
45	Mohammad Syaiful Anam	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Administrasi Sekolah
46	Mukarram	Tenaga Honor Sekolah	Laboran

47	Muyassaroh	PNS	Guru Mapel
48	Nanik Sundari	PNS	Guru Mapel
49	Nurlaili	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
50	Nurul Ansharudin	PNS	Guru Mapel
51	Nurul Helmi	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
52	Rahmawati	PNS	Guru Mapel
53	Restyan Eka Vebrina	GTY/PTY	Guru Mapel
54	Rih Wuri Hastuti	PNS	Guru Mapel
55	Rudy Siswanto	PNS	Guru Mapel
56	Rusminingsih	PNS	Guru Mapel
57	Sarjuning Fajarisuli	PNS	Guru Mapel
58	Setiyoko Andre Hermawan	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
59	Siti Djuhairijah	PNS	Guru Mapel
60	Siti Nur Aini	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
61	Siti Nurul Hasanah	PNS	Guru Mapel
62	Siti Nurul Horriyah	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
63	Sjahrilla	PNS	Guru Mapel
64	Slamet Riadi	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah
65	Sri Sundari	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah

66	Sri Widiastutik	PNS	Guru BK
67	Sriwahyuningsih	PNS	Guru Mapel
68	Sriyuni Wijawati	PNS	Guru Mapel
69	Sugiarto	PNS	Guru Mapel
70	Sunarto	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
71	Syamsul Hadi	PNS	Guru Mapel
72	Titik Susi Wijayanti	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
73	Tri Marwiyani	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
74	Ulfa Indriana Wahyuni	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
75	Un Sukapti	PNS	Guru Mapel
76	Wiwit Widayanti	PNS	Guru Mapel

7. Keadaan Siswa SMPN 1 Pademawu

Siswa merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Siswa adalah pihak yang ingin meraih cita-cita dan memiliki tujuan yang kemudian berusaha untuk mencapainya secara optimal. Siswa merupakan elemen terpenting dalam penyelenggaraan proses belajar serta kegiatan pendidikan di sekolah.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, maka berikut ini akan dikemukakan tentang keadaan siswa di SMPN 1 Pademawu. Keadaan yang penulis maksudkan di sini adalah keadaan siswa tahun ajaran 2019/2020 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II
Keadaan Siswa SMPN 1 Pademawu
Tahun Pelajaran 2019/2020

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 9	96	73	169
Tingkat 8	117	82	199
Tingkat 7	56	76	132
Total	269	231	500

8. Fasilitas Pembelajaran dan Pemanfaatannya

Sebagai sekolah pendampingan kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Pademawu merupakan sekolah yang maju, kompetitif dan penuh dengan prestasi. Semua yang diperoleh tersebut tidak lepas dari sarana dan prasarana yang mendukung terhadap terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Adapun sarana prasarana atau fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel. 4.1

Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Pademawu

No	Nama Sarana Prasarana	Fungsi / pemanfaatannya	Keterangan
1.	Wifi	 Untuk menunjang pembelajaran di lab.  Untuk menunjang pembelajaran IT	

2.	Proyektor	 Untuk menunjang pembelajaran di kelas	
3.	Perpustakaan	 Untuk Menambah Wawasan Keilmuan Guru Dan Siswa  Ruang Pembelajaran  Peminjaman buku pelajaran dan buku-buku yang lain	
4.	Lab. Komputer, Bahasa, dan IPA,	 Ruang praktik	
5.	Gedung Prakarya	 Kegiatan kesenian  Tempat Praktik	
6.	Lapangan sepak Bola	 Bermain bola  Lapangan upacara  Bola Basket	
7.	Aula	 Tempat pertemuan  Tempat pelatihan	
8.	Ruang kesenian	 Tempat praktik	
9.	Musholla	 Tempat ibadah  Tempat praktik	
10.	Ruang osis	 Administrasi OSIS	
11.	Ruang ganti pakaian untuk	 Mengganti pakain saat pelajaran PENJASKES	

	siswa		
12.	Ruang Band	📖 Tempat latihan	
13.	Ruang TU	📖 Admisitrasi sekolah	
14.	Ruang BK	📖 Pembinaan siswa/i	
15.	Ruang UKS	📖 Pemerhati kesehatan siswa/i	
16.	Kipas angin	📖 Penyejuk kelas	

Berikut ini penulis memberikan paparan data hasil penelitian di “SMP Negeri 1 Pademawu” dengan prosedur pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi berikut pembahasannya.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Efektivitas kurikulum k13 terhadap kegiatan pembelajaran PAI pada kelas reguler di SMP 1 Pademawu

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa efektivitas kurikulum 2013 terhadap kegiatan pembelajaran PAI pada kelas reguler di SMPN 1 pademawu memang tidak semudah dengan yang diharapkan dalam untuk mewujudkan kurikulum 2013 agar nantinya sesuai dengan apa yang di rumuskan dalam kurikulum 20 13.

Dalam mengupayakan kurikulum 2013 pada kelas reguler yaitu harus menanamkan karakter pada murid dengan yang sudah di upayakan seperti saintifik, termasuk juga peranan guru dalam meningkatkan gairah belajar memanglah sangat penting dalam pembelajaran, hal ini dikatakan efektif apabila di dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang inofatif dan menemukan sendiri.

Dalam realita yang terjadi di pada kelas reguler kecendrungan siswanya banyak yang seperti kehilangan semangat belajar dan suka bercanda di dalam kelas serta kurangnya kesadaran dalam belajar, sehingga mereka seperti kehilangan motivasi dalam belajar, hal ini di karenakan IQ mereka yang kurang dari rata-rata yang tentunya tidak seperti pada kelas unggulan dalam kesiapan dan cara belajar siswa itu sendiri, yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok¹

Dalam hal ini telah di buktikan di lapangan oleh peneliti di sekolah SMPN 1 Pademawu. Untuk data yang valid peneliti melakukan wawancara pada Bapak Ach. Sutrisno, S.pd. MM. Selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Efektivitas kurikulum k13 terhadap kegiatan pembelajaran PAI pada kelas reguler di SMPN 1 Pademawu yaitu : 1) ya agar kurikulum menjadi efektif pada tahap perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kesiapan guru dalam mengajar seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), standart kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), metode pembelajaran dan juga kegiatan pembelajaran, oleh karena itu harus benar-benar mengikuti yang telah di rumuskan dalam kurikulum 2013. 2) Memantau apa yang telah dilakukan oleh guru dalam edukasi pada pembelajaran dan kesiapan guru dalam pembelajaran. 3) yang dilakukan adalah bagaimana pada tahap pembelajaran guru-guru benar-benar siap mengajar, oleh karena itu sebagai Kepala Sekolah harus memantau edukasi yang dilakukan guru dalam mengajar.”²

Dalam hal ini Ibu Siti Djuhairiyah, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama

Islam menyampaikan, sebagai berikut:

“Efektivitas kurikulum 2013 terhadap kegiatan pembelajaran PAI pada kelas reguler, yaitu : 1) iya sudah menerapkan meskipun tidak semuanya berpatokan pada kurikulum 2013 di karenakan siswanya tidak seperti kelas unggulan yang cenderung pemalas, dan sulit diatur. 2) ya biar efektif murid itu disuruh maju kedepan di kasih tugas dan di bimbing dengan baik. 3) tentunya harus di butuhkan ketelatenan untuk kelas menjadi efektif didalam dalam pembelajaran, dan juga adanya proses interaktif antara guru dengan murid. 4) upaya yang dilakukan adalah bagaimana proses interaktif antara guru dan murid dan banyak bergantung kepada kesiapan murid serta cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, meskipun guru yang kebanyakan berperan aktif dalam proses

¹ Observasi Ketika Pelaksanaan Pembelajaran pada Tanggal 21 September, 2020

² Ach. Sutrisno, S.pd. MM, Kepala Sekolah SMPN 1 pademawu, Wawancara Langsung (17 septemberr 2020)

pembelajaran. 5) yang dilakukan adalah bagaimana kita mampu menguasai kelas mengelola kelas dengan baik. memberikan rasa percaya diri pada murid serta mengurangi rasa takut dan memberikan kesempatan pada murid untuk berkemonikasi ilmiah dan bebas terarah.”³

Hal ini juga disampaikan oleh pendapat Mohammad Riski Nurdiansyah

Siswa Kelas IX F yang menyatakan bahwa:

“Ektivitas kurikulum 2013 terhadap kegiatan pembelajaran PAI pada kelas reguler yaitu : 1) yah menurut saya tidak terlalu efektif karena banyak yang kurang paham kalau memakai kurikulum 2013. 2) sepertinya banyak yang tidak serius dan bercanda serta banyak yang kesulitan dalam belajar menggunakan kurikulum 2013. 3) tidak ada yang di rasakan hanya sekedar pembelajaran seperti pada biasanya guru menjelaskan di depan dan menerangkan pembelajaran.”⁴

Hal yang senada juga sama di sampaikan oleh pendapat Mohammad Riski

Hariyanto Siswa Kelas IX F yang menyatakan bahwa:

“Efektivitas kurikulum 2013 terhadap kegiatan pembelajaran PAI pada kelas reguler yaitu : 1) banyak yang tidak serius kalau menggunakan kurikulum 2013. 2) saya suka karena seperti kelas unggulan yang mana mereka sudah kemampuan belajarnya cepet paham dalam menggunakan kurikulum 2013, tapi temen-temen bercanda terus dalam pembelajaran. 3) rasanya senang kalau dalam pembelajaran paham dalam materi dan apa yang telah di berikan tugas oleh guru.”⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendapat Sinta Yunia Damayanti

Siswa Kelas IX F yang menyatakan bahwa:

“Efektivitas kurikulum 2013 terhadap kegiatan pembelajaran PAI pada kelas reguler yaitu : 1) menurut saya tidak cocok di gunakan untuk kelas reguler karena masih membutuhkan bimbingan atau penjelasan guru sehingga temen-temen bisa mengerti dalam materi tersebut, 2) . menurut saya di dalam kelas sering tidak kondusif kalau menggunakan kurikulum 2013 karena di dalam kelas masih banyak yang kekurangan minat dalam belajar. 3) rasanya sih seperti pembelajaran pada umumnya yang mana guru menjelaskan di depan.”⁶

³ Siti Djuhairiyah, S.Pd.I, Guru PAI SMPN 1Pademawu, Wawancara Langsung (10 September 2020)

⁴ Mohammd Rifki Nurdiansyah, Siswa Kelas IX F SMPN 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (24 September 2020).

⁵ Mohammd Riski Hariyanto, Siswa Kelas IX F SMPN 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (24 September 2020).

⁶ Sinta Yunia Damayanti, Siswa Kelas IX F SMPN 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (24 September 2020).

Hal yang serupa disampaikan oleh pendapat Siti Rahma Wati Siswa Kelas IX F yang menyatakan bahwa:

“Efektivitas kurikulum 2013 terhadap kegiatan pembelajaran PAI pada kelas reguler yaitu : 1) menurut saya kurang untuk di terapkan dalam kelas reguler karena tidak semua sama dengan kelas unggulan yang dalam pembelajarannya sudah menguasai materi yang di berikan oleh guru. 2) masih terlalu kurang efektif karena teman-teman masih banyak yang belum semangat dalam pembelajaran. 3) rasanya senang ketika ada humornya dalam proses pembelajaran.⁷

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menarik kesimpulan efektivitas kurikulum k13 terhadap kegiatan pembelajaran PAI pada kelas reguler di SMPN 1 Pademawu yaitu: 1) kurikulum 2013 sudah diterapkan di sekolah SMPN 1 Pdemawu meskipun tidak semuanya berpatokan pada kurikulum 2013 meskipun mirip seperti KTSP pada umumnya. 2) guru sudah mengupayakan untuk mewujudkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran agar efektif. 3) siswa membutuhkan bimbingan dari seorang guru, karena IQ mereka yang kurang dari rata yang tidak seperti kelas ungglan. 4) selain itu adanya ketidak seriusan murid dalam belajar dalam proses pembelajaran.

2. Mengimplementasikan kurikulum k-13 dalam kegiatan pembelajaran PAI pada kelas reguler di SMP Negeri 1 Pademawu.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa efektivitas kurikulum 2013 terhadap kegiatan pembelajaran PAI pada kelas reguler di SMPN 1 pademawu memang tidak semudah dengan yang diharapkan dalam untuk mewujudkan kurikulum 2013 agar nantinya sesuai dengan apa yang di rumuskan dalam kurikulum 20 13.

Dalam hal ini implementasi kurikulum 2013 merupakan menganut pandangan berdasarkan bahwa pengetahuan tidak dapat di pindahkan begitu saja

⁷Siti Rahma Wati, Siswa Kelas IX F SMPN 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (24 September 2020).

oleh guru kepada murid, karena murid adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengelolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuannya.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang meberikan kepada murid untuk mengkonstruksi pengetahuannya di dalam proses kognitifnya, dan murid harus di dorong untuk bekerja dalam memecahkan masalah serta menemukan segala sesuatu untuk dirinya dan berusaha keras dalam mewujudkan ide-idenya.

Meskipun sudah menerapkan kurikulum pada kelas reguler di SMPN 1 pademawu pada proses pembelajaran tak jarang di jumpai bahwa murid di dalam kelas seringkali tidak serius dalam pembelajaran, bercanda dan sulit mencerna yang sudah di terangkan oleh gurunya, hal ini suli untuk menerapkan kurikulum yang berbasis 2013 meskipun bahwa guru sudah mengupayakannya.⁸

Sebagaimana telah di buktikan di lapangan oleh peneliti di sekolah SMPN 1 Pademawu. Untuk data yang valid peneliti melakukan wawancara pada Bapak Ach. Sutrisno, S.pd. MM. Selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Bagaimana mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran PAI pada kelas reguler di SMPN 1 pademawu yaitu : 1) ya tentunya dengan mengupayakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang merupakan kegiatan belajar mengajar yang merupakan kunci dari proses pendidikan, sebagai Kepala Sekolah harus mampu mengelola sarana prasaran dengan baik, dan juga mampu mendayagunakan sumber daya sekolah demi mencapai visi dan misi yang telah di tetapkan. 2) dengan cara memberikan bimbingan kepada guru, arahan, pengawasan, bantuan, yang berhubungan dengan teknis penyelenggara dalam pengembangan pendidikan demi menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. 3) semuanya sudah dilakukan seperti bimbingan kepada guru, arahan, pengawasan, bantuan, yang berhubungan

⁸ Observasi Ketika Pelaksanaan Pembelajaran pada Tanggal 21 September, 2020

dengan teknis penyelenggara dalam pengembangan pendidikan demi terciptanya kualitas pendidikan.”⁹

Hal ini Ibu Siti Djuhairiyah, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam

menyampaikan, sebagai berikut:

“Mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran PAI pada kelas reguler yaitu : 1) guru harus mengambil keputusan atas apa yang menjadi dasar penilaian yang tepat ketika murid belum dapat membentuk kompetensi dasar, harus bisa mengetahui kondisi seperti, apakah pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang pelajaran yang lalu. Dan juga sebagai guru harus menguasai perinsip-perinsip pembelajaran serta pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. 2) upaya dalam melaksanakan yaitu dengan cara menjadikan di setiap pembelajaran murid menjadi senang, agar proses pembelajaran semakin interaktif 3) tidak ada pengembangan sejauh ini namun jika teori-teori di dalam kurikulum 2013 mendukung terhadap kelas reguler akan di upayakan dan semaksimal mungkin akan terapkan. 4) sejauh ini masih kurang karena kurikulum 2013 masih menjadi problem untuk masalah pembelajaran di kelas reguler. 5) untuk metode yang sering di gunakan adalah seperti : metode belajar mengajar ceramah, metode belajar mengajar tanya jawab, metode belajar mengajar pemberian tugas dan metode belajar mengajar demonstrasi. 6) media untuk pembelajaran adalah : media LCD projector, laptop, bahan tayang (ppt), namun jarang di gunakan karena alat-alatnya terbatas.”¹⁰

Hal ini juga disampaikan oleh pendapat Mohammad Rifki Nurdiansyah

Siswa Kelas IX F yang menyatakan bahwa:

“Mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran PAI pada kelas reguler yaitu : 1) ya, guru pendidikan agama Islam mengajar dengan metode yang bermacam-macam kadang guru memberikan kelompok dan belajar menggunakan tanya jawab dalam pembelajaran.. 2) guru menjelaskan di depan dan menerangkan pelajaran dan menggunakan metode berkelompok dalam proses pembelajaran. 3) responya biasa-biasa aja karena dalam pembelajaran hanya mengerjakan tugas dan mendengarkan apa yang Ibu Guru jelaskan di depan.”¹¹

Hal yang seupa juga disampaikan oleh pendapat Mohammad Riski

Hariyanto Siswa Kelas IX F yang menyatakan bahwa:

⁹ Ach. Sutrisno, S.pd. MM, Kepala Sekolah SMPN 1 pademawu, Wawancara Langsung (17 septemberr 2020)

¹⁰ Siti Djuhairiyah, S.Pd.I, Guru PAI SMPN 1Pademawu, Wawancara Langsung (10 September 2020)

¹¹ Mohammd Rifki Nurdiansyah, Siswa Kelas IX F SMPN 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (24 September 2020).

“Mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran PAI pada kelas reguler yaitu : 1) kadang bermacam-macam kadang guru memberikan kelompok dan belajar menggunakan tanya jawab dalam pembelajaran. 2) guru menerangkan di depan dan di suruh berkelompok dan menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran. 3) sangat baik karena di dalam kelas kadang suasana pembelajaran kondusif dan kadang rame tergantung situasi dan kondisi.”¹²

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendapat Sinta Yunia Damayanti

Siswa Kelas IX F yang menyatakan bahwa:

“Mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran PAI pada kelas reguler yaitu : 1) iya bermacam-macam dalam pembelajaran karena dalam setiap pembelajaran Ibu guru menggunakan cara mengajar yang bervariasi seperti berkelompok dan menggunakan tanya jawab. 2) seperti guru mengajar dan menerangkan di depan dan menjelaskan dan berkelompok dan berdiskusi 3) biasa ajah, karena dalam pembelajaran Ibu Guru mengajar dan saya hanya mendengarkan.”¹³

Hal ini juga disampaikan oleh pendapat Sinta Yunia Damayanti Siswa

Kelas IX F yang menyatakan bahwa:

“Mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran PAI pada kelas reguler yaitu : 1) iya, kadang-kadang seperti berkelompok tapi kebanyakan guru yang mengajar di depan sambil menerangkan karena temen-temen banyak yang bercanda saat menggunakan cara mengajar seperti berkelompok. 2) seperti berkelompok, tanya jawab tapi kebanyakan hanya menjelaskan dan menerangkan. 3) tidak terlalu aktif dalam pembelajaran karena sering tidak mengerti dengan apa yang ibu guru jelaskan.”¹⁴

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat

menarik kesimpulan pada implementasikan kurikulum k-13 dalam kegiatan pembelajaran PAI pada kelas regular di SMP Negeri 1 Pademawu.yaitu: 1) implementasi kurikulum 2013 seorang guru harus benar-benar memperhatikan keadaan sekitarnya dalam proses pembelajaran, dan tau bagaimana situasi dan kondisi untuk menerapkan kurikulum 2013. 2) seorang guru dituntut didalam

¹² Mohammd Riski Hariyanto, Siswa Kelas IX F SMPN 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (24 September 2020).

¹³ Sinta Yunia Damayanti, Siswa Kelas IX F SMPN 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (24 September 2020).

¹⁴ Siti Rahmawati, Siswa Kelas IX F SMPN 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (24 September 2020).

proses pembelajaran harus kreatif dalam mengajar. 3) kurikulum 2013 sudah di upayakan semaksimal mungkin oleh gurunya namun peserta didiknya memang suli dalam menimplementasikan 2013 dalam kelas reguler karena berbeda dengan kelas unggulan yang Iqnya tinggi diatas rata-rata. 4) dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode-metode klasik seperti KTSP.

3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

Di dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus dengan cara interaktif, inspirasi, menyenangkan, memotivasi dan menantang kepada murid agar untuk berpartisipasi aktif di dalam pembelajaran yang akan nantinya dari aspek psikologisnya mentalnya akan terbagun dengan kemandirian sesuai minat dan bakat yang ada dalam diri murid tersebut.

Dari beberapa permasalahan yang terjadi di dalam kelas reguler ada dua faktor yang di temukan yaitu ada pendukung dan penghambat. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan data yang telah di peroleh pada saat di lapangan dalam belajar dan mengajar.

Sebagaimana telah di buktikan di lapangan oleh peneliti di sekolah SMPN 1 Pademawu. Untuk data yang valid peneliti melakukan wawancara pada Bapak Ach. Sutrisno, S.pd. MM. Selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu 1) faktor pendukungnya adalah guru-guru yang bersemangat dalam mengajar pada setiap pembelajaran dalam situasi apapun. 2) yang menjadi penghambat adalah terkadang di dalam masalah teknis pengembangan pendidikan yang berupa program dalam kurikulum 2013 yang direvisi kemaren. 3) solusinya adalah harus mampu mengelolah dalam pelayanan-pelayanan khususnya di

sekolah, dan juga fasilitas pendidikan sehingga guru dan murid memperoleh kepuasan dan menikmati dalam proses pembelajaran.”¹⁵

Hal ini Ibu Siti Djuhairiyah, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam

menyampaikan, sebagai berikut:

“Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu: 1) ya faktor penghambatnya adalah mereka itu sulit diatur dan mereka kurang bersemangat dalam belajar, dari segi kognitif juga mereka kurang dari rata-rata meskipun ada yang pintar juga terpengaruh pada yang bodoh hal ini yang menyebabkan penghambat pada kelas reguler. 2) sering tidak mendengarkan, kurang cekatan dalam proses pembelajaran serta kurikulum yang di gunakan sama seperti KTSP pada umumnya. 3) faktornya adalah mereka itu sulit diatur dan mereka kurang bersemangat dalam belajar, dari segi kognitif juga mereka kurang dari rata-rata. 4) dalam mengatasi problematika pelaksanaan kurikulum 2013 adalah harus dibutuhkan ketelatenan dalam setiap pembelajaran serta pengimplementasian sedikit demi sedikit di masukan pada pembelajaran hal ini untuk mengurangi peoblem di kurikulum 2013 yang sulit di terapkan pada kelas reguler. 5) kedisiplinan merupakan hal yang sangat efektif ketika ingin menerapkan kurikulum pada kelas reguler hal ini di karenakan bahwa di dalam kurikulum 2013 murid harus senang dan tidak ada tekanan demi meningkatkan rasa percaya diri pada murid namun, pada realitanya tidak seperti itu pada kelas reguler mereka harus benar-benar di bimbing dan di arahkan dengan penuh kedisiplinan.”¹⁶

Hal yang serupa juga disampaikan oleh pendapat Mohammad Rifki

Nurdiansyah Siswa Kelas IX F yang menyatakan bahwa:

“Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu : 1) kurang memahami kalau menggunakan kurikulum 2013 karena sering tidak mengerti dengan apa yang telah di intruksikan oleh Guru. 2) ya kadang-kadang bersemangat tergantung kondisinya karena terkadang suasana kelas menjadi rame dan sulit untuk diatur. 3) enggak terlalu aktif, karena dalam pembelajaran sering tidak mengerti dengan apayang telah di jelaskan oleh guru.”¹⁷

Hal yang senada juga disampaikan oleh pendapat Mohammad Riski

Hariyanto Siswa Kelas IX F yang menyatakan bahwa:

“Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu : 1) ya masih kurang

¹⁵ Ach. Sutrisno, S.pd. MM, Kepala Sekolah SMPN 1 pademawu, Wawancara Langsung (17 septemberr 2020)

¹⁶ Siti Djuhairiyah, S.Pd.I, Guru PAI SMPN 1Pademawu, Wawancara Langsung (10 September 2020)

¹⁷ Mohammd Rifki Nurdiansyah, Siswa Kelas IX F SMPN 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (24 September 2020).

mengerti karena terkadang suasana kelas rame dan suasana kelas terkadang menjadi tidak kondusif 2) yah tergantung apa yang di jelaskan oleh guru apakah itu humoris atau tidak, karena saya suka pada pembelajaran ketika guru menjelaskan kebanyakan humornya. 3) tidak terlalu aktif, karena terkadang apa yang di jelskan oleh Guru tidak terlalu paham dalam proses pembelajaran.”¹⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendapat Sinta Yunia

Damayanti.Siswa Kelas IX F yang menyatakan bahwa:

“Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu : 1) ya hanya kurang paham kalau belajar hanya diarahkan untuk mencari tau sendiri jawabannya. 2) yah tergantung situasi dan kondisi, karena dalam kelas terkadang sering rame dan bercanda serta sulit untuk diatur dalam proses pembelajaran kerika menggunakan kurikulum 2013 3) lumayan aktif karena sering belajar dirumah, itulah mengapa saya lumayab aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).”¹⁹

Hal yang senada juga disampaikan oleh pendapat Sinta Yunia

Damayanti.Siswa Kelas IX F yang menyatakan bahwa:

“Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu : 1) kadang hanya sedikit untuk memahami pelajaran yang telah di suruh di kerjakan oleh Ibu Guru. 2) ya kadang-kadang bersemangat dalam pembelajaran, karena terkadang tidak memahami apa yang telah guru sampaikan dan mudah lupa dalam pembelajaran. 3) tidak terlalu aktif juga dalam belajar, selama proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran sering sulit mencerna apa yang telah di sampaikan oleh guru.”²⁰

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat

menarik kesimpulan pada Faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan kurikulum K1-3 yaitu: 1) guru sudah mendukung dengan adanya kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan sesuai situasi dan kondisi pada kelas reguler. 2) murid kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. 3) murid sulit diatur dan

¹⁸ Mohammd Riski Hariyanto, Siswa Kelas IX F SMPN 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (24 September 2020).

¹⁹Sinta Yunia Damayanti, Siswa Kelas IX F SMPN 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (24 September 2020).

²⁰ Siti Rahmawati, Siswa Kelas IX F SMPN 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (24 September 2020).

tidak serius ketika memakai metode sesuai dengan kesiapan belajar murid dalam berinteraksi antara guru dengan murid.

C. Pembahasan

1. Bagaimana efektifitas kurikulum k13 terhadap kegiatan pembelajaran PAI pada kelas reguler di Smpn 1 Pademawu

Efektivitas berasal dari kata efektif, yang berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, ada efeknya, pengaruhnya, akibatnya, atau kesannya. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pengalaman belajar 10% diambil dari apa yang kita dengar, 20% dari yang kita baca, 30% dari yang kita lihat, 50% dari yang kita lihat dan dengar, 70% dari yang kita katakan, dan 90% dari yang kita katakan dan lakukan.²¹

Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman, sehingga di perlukan dorongan kepada siswa tersebut dalam membangun gagasan. Oleh karena itu, di perlukan penciptaan lingkungan yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Dengan dorongan, motivasi dan rasa tanggung jawab, siswa dapat melakukan aktivitas belajarnya dengan tanpa harus di barengi dengan pelaksanaan dan tekanan. Pembelajaran yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab akan menghasilkan pembelajaran yang memuaskan semua pihak.²²

2. Bagaimana mengimplementasikan kurikulum k-13 dalam kegiatan pembelajaran PAI pada kelas uregular di sekolah Smpn 1 pademawu.

²¹ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm.118

²² Muclis Solichin, *Pengelolaan Pembelajaran Aplikasi Paradigma, Pendekatan, dan Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013), hlm. 3

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Dalam hal ini, guru harus mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang pelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang intensif.²³

Dalam hal ini kurikulum 2013 ketika anak memecahkan masalah yang dihadapinya, ketika itu pula terjadi perubahan pola berpikir mereka. Dan yang terakhir adalah pemaknaan mengenai pembelajaran. Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu pada peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pembelajaran hingga mencapai suatu objektif yang di tentukan

²³ Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Islam*, (Malang: Madani, 2015), hlm. 95

(aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik.²⁴

3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan kurikulum K1-3

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau dibawa ke mana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut. Sehubungan dengan itu, sejak wacana perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 digulirkan, telah muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, baik yang pro maupun kontra.²⁵

Beberapa faktor yang mendukung dan menghambat di terapkannya kurikulum 2013 dimana faktor pendukung itu antara lain:

Sarana prasarana yang memadai untuk mendukung dilaksanakannya kurikulum 2013 di SMPN 1 pademawu seperti LCD. Dengan di sediakannya sarana dan prasarana tersebut tidak akan kesulitan untuk menciptakan kondisi belajar yang menekankan pada keaktifan iswa dan selain itu guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar oleh siswa melainkan siswa dapat menjadikan internet maupun buku pandangan siswa untuk mencari materi.²⁶

²⁴ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm.33

²⁵ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 59

²⁶ Safitri Martina, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah I SMA Negeri Metro." *Jurnal Historia*, 5 (2017) hlm, 50

Semangat seorang guru dalam mengajar juga sangat penting dalam proses pembelajaran, hal ini menjadi salah satu yang paling urgen dalam pendidikan terutama dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 oleh karena itu guru harus mampu menerapkan kurikulum yang sudah di laksanakan oleh sekolah tersebut. Guru harus mengerahui bahwa pembelajaran tidak harus dengan menekan siswanya dalam belajar, melainkan siswa harus mandiri dalam menemukan dan memecahkan persoalan ketika pembelajaran.

Selain itu faktor yang mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 ini adalah pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 yang diperoleh guru melalui pelatihan-pelatihan yang di selenggarakan baik oleh pemerintah maupun sekolah. Dengan adanya pelatihan tersebut guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 ini, guru dapat dengan mudah menerapkan proses pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran saintifik dengan sistem penilaian yang dilakukan dengan cara penilaian autentik.²⁷

²⁷ Ibid.